

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah dalam bahasa arab mempunyai banyak makna tersendiri yang terdiri dari beberapa kata dari bahasa arab yaitu “*da’a, yad’u, da’wan, du’a*”. Dari beberapa kata tersebut dakwah mempunyai makna memanggil, mengajak, menyampaikan pesan dan berdo’a.¹ Tujuan utama dakwah yaitu untuk mengajak sesama manusia untuk selalu berbuat kebaikan dan selalu mengingat Allah SWT semata tanpa mempersekutukanya-Nya.² Adapun definisi dakwah menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Toha Yahya Umar dakwah Islam adalah menyeru *mad’u* menggunakan cara yang beradab ke arah kebaikan sesuai koridor perintah Allah demi kemaslahatan dan kebahagiaan *mad’u* di dunia maupun di akhirat kelak.
- 2) Menurut Abdul Kadir Munsyi dakwah Islam merupakan kegiatan syiar Islam untuk mengajak *mad’u* ke dalam arah kehidupan yang lebih baik dari segala aspek.
- 3) Abu Bakar Zakaria, dakwah Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sesama muslim untuk memberi ajakan agar dapat lebih memahami, meyakini, kemudian dapat mengamalkan ajaran Islam yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup.
- 4) Berikutnya dari Amrullah Ahmad, dakwah Islam yaitu sebuah sistem yang berusaha bersama orang-orang beriman agar dapat mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi *sosio-kultural*.
- 5) Terakhir dari Abu Risman, dakwah Islam merupakan segala usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau

¹ M.Munir dan Illaihi, *Manajemen Dakwah*.4-5.

² Cahyadi Takariawan, *Prinsip-Prinsip Dakwah* (Yogyakarta; Kencana, 2005) 18.

lebih untuk meyakinkan orang lain mengenai ajaran Islam sebagai pedoman hidupnya.³

Berdasarkan pengertian dari beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan untuk saling mengingatkan satu sama lain berupa mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran, hal ini dapat dilakukan oleh siapapun tanpa terkecuali selama tidak melanggar norma-norma yang ada pada ajaran Islam. Dengan demikian, rasanya tidak begitu sulit untuk mewujudkan Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*.

b. Komponen-komponen Dakwah

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berdakwah demi keberlangsungan dan kelancaran dakwah itu sendiri, salah satunya yaitu dengan memahami komponen-komponen dakwah. Dalam dakwah terdapat beberapa komponen penting yang harus diperhatikan sebelum berdakwah, hal ini dilakukan agar *da'i* yang dakwah dapat melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum menjalankan proses dakwah, sehingga kelak hasil yang diperolehnya dapat berbuah manis. Adapun pengertian dari masing-masing komponen tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) *Da'i* atau juga biasa disebut *Mubaligh* merupakan seseorang yang menyeru dalam mensyiarkan dakwah Islam melalui lisan, tulisan, maupun tingkah laku ataupun perbuatan. Dalam berdakwah seorang *da'i* juga harus mampu memahami situasi atau psikologis seorang *mad'u*
- 2) *Mad'u* yaitu orang yang menerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok dari berbagai agama. Sebagai *mad'u* juga harus mampu menerima dan mengamalkan dari apa yang telah diterima.
- 3) *Maddah* merupakan pesan atau materi yang akan disampaikan seorang *da'i* kepada *mad'u*, *maddah* dapat berupa hal-hal mengenai masalah *akidah*, *syariah*, *mu'amalah*, *akhlak*, dll.
- 4) *Wasilah* merupakan alat atau media yang digunakan sebagai penyampai pesan dakwah Islam kepada *mad'u*

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Surabaya: Kencana, 2008) 11-15.

atau penerima dakwah. *Wasilah* merupakan sarana penting yang digunakan dalam berdakwah.

- 5) *Thoriqoh* merupakan jalan atau cara yang digunakan oleh *da'i* dalam menyapaikan dakwah Islam. Adapun *thoriqoh* dapat dilakukan dalam beberapa cara seperti *bil hikmah*, *bil mau'idzah hasanah*, serta *bil mujadalah*.
- 6) *Atsar* merupakan *feedback* atau umpan balik dalam sebuah proses dakwah yang dilakukan oleh *da'i* yang disampaikan ke *mad'u* ketika dakwah sedang berlangsung. *Atsar* sangat penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang *da'i* dalam melaksanakan dakwah. Dalam hal ini *mad'u* juga harus mampu menerima dan mengamalkan dari apa yang telah diterima dalam proses dakwah.

Komponen dakwah merupakan hal yang harus ada dalam setiap proses dakwah, karena tanpa komponen dakwah sebuah proses dakwah tidak dapat berjalan dengan baik. namun apabila salah satu komponen berjalan dengan kurang maksimal maka dapat dipastikan akan terjadi ketimpangan yang dapat menghambat proses dakwah yang itu sendiri.

c. Macam-macam Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak sesama manusia untuk berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan. Dakwah sendiri memiliki metode atau cara yang akan digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah, metode sendiri digunakan dalam penyampaianya agar sesuai dengan sasaran. Dalam Al Qur'an disebutkan bahwa dalam berdakwah memiliki beberapa metode diantaranya:

1) Dakwah *bil hikmah*

Dakwah *bil hikmah* merupakan dari kata *al hukmi* yang secara bahasa memiliki makna "pengetahuan, kebijaksanaan, dan nasihat". Metode ini juga merupakan metode yang sering digunakan, karena metode *bil hikmah* dapat dengan mudah menyentuh perasaan *mad'u* atau khalayak dengan baik. Adapun definisi dakwah *al hikmah* yaitu sebuah metode dakwah untuk menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan menggunakan hukum-hukum alam dan hukum hukum sosial. Dalam menggunakan metode ini

seorang *da'i* harus terlebih dahulu mengetahui tujuan dan sasaran untuk lebih mengenal *mad'u* atau penerima dakwah. Karena seorang *da'i* harus mengetahui bagaimana kondisi masyarakat yang akan dihadapi supaya apa yang disampaikan dapat dengan mudah diterima..

Metode ini merupakan metode yang realistis dan praktis, karena seorang *da'i* harus memperhatikan dari segi psikologis, sosiologis, intelektual, hingga pemikiran. Dakwah *bil hikmah* biasanya di gunakan pada taraf cendekiawan atau pada kalangan intelektual metode dakwah ini lebih mengarah ke dalam hal diskusi tanya jawab, berfikir analitis, dan bimbingan penyuluhan.

2) Metode *bil al mau'idzoh hasanah*

Metode ini merupakan berdakwah dengan cara memberi nasehat dan dan mengingatkan orang lain untuk selalu melakukan kebaikan dengan cara yang lemah lembut hingga *mad'u* dapat mendengarkan nasehat yang diberikan tersebut. Selain pengertian di atas ada juga beberapa pengertian menurut para ulama diantaranya.

Menurut Ali Musthofa Ya'qub memiliki pengertian yaitu sebuah perkataan yang memberi nasihat tentang kebaikan yang dapat dijadikan pembelajaran oleh audien dengan memberi argumen yang dapat membuat penerima dakwah menuju jalan yang benar. Selain itu ada juga menurut Filosof Tanthowy yang mengatakan bahwa *bil al mau'idzoh hasanah* merupakan berbagai upaya yang digunakan dalam mengajak sesama manusia untuk melakukan kebaikan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang dapat diterima oleh *mad'u*.⁴

Jadi, dapat disimpulkan, metode dakwah *bil al mau'idzoh hasanah* merupakan metode dakwah dengan pendekatan secara perlahan dengan memberi nasihat-nasihat keagamaan kepada penerima dakwah agar dapat dengan mudah dan diterapkan dalam kehidupan

⁴ Amin Mulyati, *Metodologi Dakwah* (Makasar: Alaudin university press, 2016), 84.

sehari-hari dengan mengamalkan apa yang telah di dapat supaya secara perlahan menuju jalan yang lebih baik.

3) Metode dakwah *bil al mujadalah*

Metode dakwah *bil al mujadalah* berasal dari kata *jadala* yang mempunyai arti debat, sedangkan *mujadalah* mempunyai makna perdebatan, sedangkan secara istilah Metode dakwah *bil al mujadalah* merupakan menyampaikan dakwah dengan cara bertukar pendapat yang melahirkan pendapat dengan cara baik tanpa menimbulkan perpecahan adapun tujuan dari bertukar pendapat tersebut adalah agar lawan dapat menerima pendapat dengan argument yang kuat.⁵

Menurut ahli mujadalah mempunyai arti yang berbeda-beda seperti menurut Ali Jarisyah yang mengatakan *al mujadalah* berasal dari kata *al-jidal* yang secara bahasa berarti datang untuk memilih kebenaran, sedangkan *al-jadlu* mempunyai makna perseteruan atau pertentangan yang tajam, secara istilah *al mujadalah* mempunyai arti sebuah perdebatan untuk mencari jalan kebenaran tanpa menimbulkan permusuhan satu sama lain.

Jadi dapat disimpulkan, metode dakwah *bil al mujadalah* adalah metode dakwah yang dilakukan dengan berdiskusi atau berdebat untuk mencari jalan keluar atau mencari kebenaran suatu masalah tanpa ada rasa saling menyakiti dan menjatuhkan yang sehingga menimbulkan perseteruan satu sama lain.

Metode dakwah diatas merupakan metode dakwah yang sering digunakan untuk mensyiarkan dakwah Islam, dalam penggunaan metode tersebut seorang *da'i* harus mampu mengetahui metode yang akan digunakan dalam berdakwah dengan menyesuaikan kondisi sosial dan psikologis *mad'u* agar dakwah dapat terlaksana dengan baik. Selain metode dakwah yang telah disebutkan dalam Al Qur'an seperti di atas, ada juga beberapa metode dakwah kontemporer yang disajikan sesuai dengan perkembangan media massa saat ini. Metode ini juga memiliki keunggulan yaitu dapat lebih mudah diakses siapa

⁵ Amin Mulyati, 69–85.

saja dan dakwah juga dapat dikemas lebih menarik agar dapat diterima oleh berbagai kalangan *mad'u*. Diantara metode dakwah tersebut yaitu :

1) Dakwah melalui media elektronik

Pada umumnya dakwah hanya dilakukan melalui mimbar-mimbar masjid yang hanya dapat didengarkan oleh yang mengahdiri saja, dengan berkembangnya media massa yang ada saat ini dakwah juga dapat dilakukan melalui beberapa media salah satunya yaitu media elektronik yang digunakan seperti radio, televisi, handphone dan media elektronik lainnya.

Melaksanakan dakwah dengan menggunakan media elektronik ini lebih memiliki keuntungan karena mudah di terima oleh khalayak serta mudah di akses oleh siapapun dan kapanpun, keunggulan lainya dari dakwah melalui media elektronik yaitu dapat lebih banyak menarik minat sasaran dakwah dari berbagai kalangan utamanya anak muda karena dakwah melalui media dapat dikemas dengan semenarik mungkin. Berbicara lebih lanjut mengenai media elektronik ini didalamnya terdapat 3 pihak yang terlibat diantaranya :

- a) Orang yang menyajikan.
- b) Dakwah yang disajikan.
- c) Dan *mad'u* yang menikmati.

Dakwah dapat berjalan dengan lancar apabila dilakukan sesuai dengan metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. begitu pula kesuksesan dalam mengelola dan menjalankan dakwah ditentukan oleh seorang *da'i* yang dapat memahami bagaimana situasi dan kondisi seorang *mad'u* agar dakwah dapat sesuai dengan sasaran.⁶

2) Dakwah jurnalistik

Jurnalistik sendiri mempunyai arti sebagai catatan harian atau catatan mengenai kejadian sehari-hari seperti saat ini lebih dikenal sebagai surat kabar. Kerja jurnalistik yang paling penting yakni upaya pendekatan realitas sedekat-dekatnya dengan

⁶ Amin Mulyati, 134-36.

karakteristik seseorang. Memahami orang lain sama dengan proses empati terhadap yang dibutuhkan, apa yang diharapkan dan itu semua dikomunikasikan sesuai prosedur dan kaidah-kaidah bahasa yang telah disepakati. Kehadiran jurnalistik sebagai media dakwah mempunyai tujuan untuk menyebarkan atau menyampaikan dakwah berupa informasi kepada pembaca tentang *amar ma'ruf nahi munkar*.⁷

Dakwah melalui media massa merupakan sarana yang sangat efektif dimasa sekarang, karena dengan menggunakan sarana media massa dakwah mempunyai jangkauan yang sangat luas dan dapat dengan mudah diakses oleh siapapun dan kapanpun, tetapi dakwah melalui media massa juga perlu diperhatikan agar dapat sesuai dengan etika bermedia dan tidak menyebarkan dakwah yang belum tentu kebenarannya sehingga dapat memecah belah antar sesama umat muslim. Selain itu, dakwah melalui media dapat dikemas dengan menarik agar dapat dinikmati oleh khalayak terutama kalangan muda.

2. Kajian Tentang Proses Produksi Siaran Radio

Proses merupakan tahapan dalam jalannya suatu pekerjaan atau kegiatan untuk terus melakukan perbuatan yang semakin lama semakin berkembang. Sedangkan produksi adalah suatu tahap pembuatan atau pengolahan suatu bahan yang diubah menjadi sebuah produk akhir. Jadi, proses produksi merupakan tahapan dalam mengelola suatu produk untuk mencapai hasil akhir. Dalam proses produksi sendiri memiliki tiga proses secara garis besar yang harus dilalui yaitu proses pra-produksi, produksi dan pasca-produksi.⁸ Berikut penjelasannya:

a. Proses pra-produksi siaran radio

Proses pra-produksi atau tahap perencanaan merupakan tahap untuk menentukan dan memutuskan apa yang akan dilakukan untuk proses produksi. Dalam perencanaan didalamnya membahas mengenai penentuan ide program siaran, penetapan topik atau tema yang akan dibahas, penyusunan rencana aksi, penetapan format program siaran,

⁷ Amin Mulyati, 139–41.

⁸ Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*, 51.

penyiapan naskah atau skrip, serta penyusunan anggaran apabila diperlukan dalam sebuah produksi program siaran.⁹

Penentuan ide program merupakan tahap untuk pembahasan apa yang akan diproduksi dengan mempertimbangkan gagasan mengenai program yang akan dibuat, pada tahap ini dilakukan oleh manajer program untuk mendapatkan sebuah hasil akhir atau program apa yang akan disiarkan. Berikutnya, format siaran Radio merupakan acuan untuk menyusun sebuah program dan acara-acara dari jam perjam, format program ini sendiri juga digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan sebuah program yang akan disiarkan. Dalam format siaran radio ditentukan oleh visi dan misi radio itu sendiri, Radio tidak hanya dikenali dari program siarannya tetapi juga dari gaya penyiar dalam bertutur kata serta pemilihan musik atau lagu.¹⁰

Penyiapan naskah atau *skrip* yaitu materi atau naskah siaran yang akan disampaikan penyiar dalam sebuah siaran. Penyiar yang menyampaikan siaran secara *ad libitum* atau teknik siaran dengan pembawaan santai sesuai dengan apa yang ingin dibicarakan tentu tidak memerlukan naskah kecuali sedikit catatan tentang point apa yang ingin disampaikan. Skrip ini sendiri berfungsi sebagai pengendalian siaran agar tepat waktu dan untuk kesesuaian visi-misi program.¹¹

Perencanaan didalamnya pasti memiliki kaitan dengan anggaran agar dapat mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan untuk produksi, setiap departemen atau bagian dalam stasiun penyiaran mempunyai anggaran untuk menunjang pekerja.¹² Selain itu, perencanaan juga tahap penentuan dan untuk memutuskan segala sesuatu yang akan dilaksanakan mengenai kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi atau waktu yang akan

⁹ Romli, 51.

¹⁰ Romli, 55.

¹¹ Romli, 73–74.

¹² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi, Edisi Revisi*, 147.

digunakan untuk melaksanakan suatu perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan.¹³

Pada stasiun radio, perencanaan program mencakup pemilihan format siaran dan isi program yang dapat menarik serta memuaskan kebutuhan pendengar yang terdapat pada suatu segmen audien berdasarkan demografi tertentu. Perencanaan program radio juga mencakup mencari penyiar yang memiliki kepribadian dan gaya yang sesuai dengan format yang sudah dipilih stasiun bersangkutan.¹⁴ Tahap ini merupakan tahap awal yang sangat penting sebagai penentu hasil yang akan dilaksanakan sampai dengan proses penyiaran, proses ini bergantung untuk kelancaran pada proses berikutnya.

b. Produksi siaran radio

Produksi merupakan tahap pelaksanaan rencana yang sudah dibuat pada proses pra-produksi untuk dijadikan sebuah produk yang siap untuk disiarkan.¹⁵ Pada umumnya stasiun radio memproduksi sendiri program yang akan ditayangkan hal ini yang menjadikan stasiun radio sangat jarang melibatkan pihak-pihak luar dalam proses produksinya, memproduksi program radio perlu memiliki kemampuan dan ketrampilan sehingga dapat menghasilkan program yang maksimal.¹⁶

Pada proses produksi ini dilaksanakan di ruang produksi untuk melaksanakan rekaman dengan perlengkapan seperti komputer dengan *software* yang digunakan untuk melakukan rekaman dan *editing*, *mixer* atau *audio console*, mikrofon, *headphone* serta *tape recorder*¹⁷. Di dalam komputer yang digunakan untuk produksi juga perlu di lengkapi dengan *software* dan *hardware* adapun fungsi masing-masing perangkat diantaranya:

- 1) *Software audio* merupakan perangkat lunak yang berada di dalam komputer yang biasa digunakan dalam

¹³ Morissan, 138.

¹⁴ Morissan, 274.

¹⁵ Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*, 37–38.

¹⁶ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi, Edisi Revisi*, 234.

¹⁷ Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*, 46.

proses produksi seperti *cool edit pro* dan *adobe audition*, kedua *software* tersebut merupakan perlengkapan utama yang harus disiapkan karena *software* tersebut digunakan untuk membuat program audio, baik vokal maupun musik.

- 2) *hardware* merupakan perangkat keras yang sering digunakan sebagai penunjang dalam produksi, seperti komputer, *mikrofon*, *mixer*, *amplifier*, *headphone* dan *speaker*.¹⁸

Tahap produksi yang bertanggung jawab yaitu tim produksi, tim tersebut merupakan orang-orang yang mempunyai tugas dibagian-bagian produksi dengan anggota tim yang terdiri dari *scripwriter* atau penulis naskah, teknisi pelaksana serta penanggung jawab produksi.¹⁹ Produksi merupakan tahap pelaksanaan dari proses pra produksi atau perencanaan, pada proses produksi ini harus dikerjakan secara maksimal agar mencapai hasil akhir yang sesuai dengan apa yang kita inginkan atau memuaskan. Setiap pengerjaan dalam proses produksi ini juga harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh, karena ini adalah proses akhir dan siap untuk disiarkan kepada seluruh khalayak untuk didengarkan.

c. Pasca-produksi program siaran

Proses pasca-produksi merupakan tahap penyiaran hasil produksi yang telah siap untuk disiarkan dan evaluasi, Dalam tahap ini penyiaran program dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Tahap terakhir dalam produksi yaitu proses penyiaran program (*On Air*) proses ini sendiri terbagi menjadi 2 format yaitu:

- 1) Siaran langsung (*live*)
 Sesuai dengan namanya format ini disiarkan secara langsung tanpa melalui tahapan rekaman dan *editing*, format ini biasanya digunakan pada program dialog interaktif atau *talkshow*.
- 2) Siaran tunda (*recorder*)
 Siaran tunda atau rekaman merupakan format siaran yang melalui proses rekaman materi untuk dijadikan

¹⁸ Romli, 47–48.

¹⁹ Romli, 48–49.

sebuah audio, sebelum ditayangkan format rekaman harus melalui tahap *editing* untuk siap disiarkan.²⁰

Selanjutnya, tahap evaluasi yaitu untuk menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen dan karyawan. Kegiatan evaluasi secara periodek yaitu untuk membandingkan kinerja dengan yang sudah direncanakan. Jika kedua kinerja tersebut tidak sama, maka diperlukan langkah-langkah untuk perbaikan.²¹ Evaluasi yang dilakukan menyangkut kesesuaian hasil dengan rancangan yang disusun atau format yang sudah direncanakan. Dalam evaluasi sendiri membahas mengenai masalah yang muncul selama produksi, kelemahan atau kekurangan yang terjadi termasuk mengevaluasi respon pendengar, kualitas audio atau kualitas siaran secara keseluruhan. Evaluasi juga bisa menyangkut topik dan format siaran, kinerja semua kru yang terlibat dalam proses produksi termasuk kinerja penyiar. Tujuan dari evaluasi sendiri yaitu mengukur kekurangan materi dan kemasan acara, mengukur disiplin dan kreativitas pelaksanaan acara, melihat reaksi pendengar dan meningkatkan kualitas acara untuk kedepannya.²²

3. Kajian Tentang Radio

a. Pengertian Radio

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa (*mass communication*) seperti televisi, surat kabar dan majalah, selain itu radio juga merupakan media yang bersifat auditif atau hanya bisa didengarkan saja, maka dari itu radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media yang imajinatif yang artinya radio tidak dapat dilihat tetapi anya dapat dibayangkan. Radio memberikan stimulus dengan memberikan rangsangan bermacam-macam suara dan pendengar berusaha memvisualisasikan apa yang dibicarakan seorang penyiar dan segala informasi yang disampaikan.²³

²⁰ T R Talalu, "Produksi Program Siaran Dakwah Radio," *Farabi* 17 (2020): 150, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/1858>.

²¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi, Edisi Revisi*, 354.

²² Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*, 51–52.

²³ Romli, 13–14.

Awal penemuan radio cenderung diremehkan dan perhatian kepada penemuan baru itu hanya terpusat sebagai alat teknologi transmisi. Pada awal penemuannya radio lebih banyak digunakan sebagai alat penyampai pesan oleh militer dan pemerintah yang dimanfaatkan para penguasa untuk tujuan politik. Peran radio sebagai media penyampaian pesan pertama kali di akui pada tahun 1909 ketika berhasil menyampaikan informasi mengenai selamatnya seluruh penumpang kapal yang mengalami kecelakaan hampir tenggelam. Mulai saat itu radio mulai dipercaya sebagai media penyampaian informasi yang akurat dan cepat. Pada tahun 1930 merupakan awal dimulainya radio sebagai media massa yang mulai dikenal oleh masyarakat luas.

Stasiun radio pertama kali ditemukan oleh Frank Conrad seorang ahli fisika dari Amerika pada tahun 1920. Karena ketidaksengajaan dengan membangun pemancar radio digarasi rumahnya. Setelah selesai merakit semuanya Conrad pertama kali mencoba memutar musik dan lagu-lagu, menyiarkan informasi seputar olahraga dan musik. Sejak saat itu, dalam waktu yang sebentar Conrad berhasil mendapatkan banyak pendengar dari radio yang ia buat. Seiring dengan munculnya berbagai stasiun radio, peran radio sebagai media massa semakin besar dan menunjukkan kekuatannya dalam mempengaruhi masyarakat. Setelah radio mulai dikenal masyarakat, radio mulai berkembang ke radio jaringan hingga radio frekuensi diantaranya:

1) Radio jaringan

Setelah radio pertama sukses dibangun berikutnya muncul radio-radio diberbagai wilayah di Amerika, stasiun-stasiun radio tersebut menyiarkan program yang berbasis informasi dan hiburan dengan memproduksi program sendiri untuk ditayangkan kepada masyarakat. Pada awal mula adanya stasiun radio dalam memproduksi programnya tidak memikirkan biaya yang akan digunakan untuk produksi tetapi semakin berkembangnya radio baru terasa ahwa anggaran dalam produksi di rasa makin berat. Sehingga terciptalah radio dengan sistem jaringan.

Perusahaan pertama kali yang menggunakan sistem jaringan sistem jaringan ini adalah *national broadcasting company* (NBC) pada tahun 1926. Menggunakan sistem stasiun afiliasi, dengan demikian berbagai jaringan dapat saling berhubungan hingga membentuk sebuah jaringan. Dampak dari sistem jaringan ini yaitu dapat dilihat dari berbagai sisi seperti ekonomi dan bisnis yang dianggap lebih menguntungkan karena proses produksi dan penayangan dapat dilakukan secara bersama sehingga dapat lebih menghemat anggaran yang digunakan. Selain itu, keuntungan yang didapat dari sistem jaringan ini yaitu dapat lebih menarik pengiklan yang ingin mempromosikan sebuah produk atau jasa karena radio jaringan ini memiliki jangkauan yang lebih luas. Hasil yang didapatkan dari iklan tersebut yang akan digunakan untuk produksi program yang akan ditayangkan.

2) Radio frekuensi

Radio Frekuensi atau biasa dikenal dengan Radio FM pertama kali ditemukan pada tahun 1930 oleh Edwin Howard Amstrong. Radio Frekuensi ini berbeda dengan radio yang digunakan saat itu yaitu *Amlitudo Modulasi* atau AM, pada jaringan FM ini mempunyai kualitas yang lebih bagus dari segi suara yang jernih, serta bebas dari gangguan siaran lainnya. Saat itu radio FM belum dikembangkan dengan sempurna karena adanya perang Dunia ke II, sedangkan pada tahun 1960 masyarakat baru mengenal mengenai radio FM.

Peran radio jaringan mulai menurun sangat tajam dengan berkembangnya teknologi dan media massa sehingga mengakibatkan berkurangnya peminat radio dan beralih ke televisi karena merupakan media massa baru pada saat itu dan mempunyai jaringan yang lebih luas dengan menerapkan sistem jaringan. Pada saat itu juga pemasang iklan mulai beralih untuk memasang iklanya melalui televisi yang dirasa lebih efektif sehingga media radio mulai kehilangan pengiklan dan hanya dapat memanfaatkan dari pemasang iklan lokal. Pada saat itu ada salah satu

radio yang mampu berdampingan dengan televisi yaitu radio yang terletak di Midwest disitu radio tersebut berhasil menghadirkan format siaran yang disukai banyak pendengar dengan mengenali usia pendengar sehingga dapat disukai banyak orang dan lahirlah format siaran yang kita kenal sampai saat ini.²⁴

Radio merupakan salah satu media yang dapat bersaing ditengah ketatnya perkembangan media massa saat ini keberadaan radio sudah mulai bergeser ke media audio-visual seperti televisi dan internet, namun industri radio saat ini masih terus berkembang dengan program-program yang ditayangkan. Radio sendiri memiliki perbedaan yang tidak dimiliki media lain yaitu radio memiliki sifat audial atau hanya bisa didengar melalui indra pendengar, sehingga pendengar hanya menerima pesan dari radio dengan tatanan mental yang pasif.²⁵

Radio merupakan salah satu media massa yang dapat terus bersaing dengan media lain dikehidupan saat ini radio hampir saja tenggelam bersama arus perkembangan teknologi dengan ramainya media baru yang semakin menarik perhatian tetapi dengan ketatnya persaingan tersebut radio tetap *eksis* menjadi media audial hingga saat ini melalui program-program baru yang dapat membuat orang-orang penasaran sehingga dapat menarik minat pendengar.

b. Karakteristik Radio

Media radio siaran memiliki karakter atau sifat khas yang tidak dimiliki oleh media lain, radio memiliki ciri khas tersendiri. Pemahaman tentang karakteristik radio merupakan pondasi bagi manajemen program dan teknik siaran radio. Acara-acara yang dikelola, diproduksi dan disajikan harus sesuai dengan karakteristik radio diantaranya:

1) Auditori

Hanya dapat diterima oleh indra pendengar atau hanya dapat didengarkan, karena media ini disajikan berupa audio. Dengan demikian, siaran radio harus

²⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi, Edisi Revisi*, 2–6.

²⁵ Nurhasanah Nasution, “Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital,” *Interaksi* 2, no. 2 (2018): 173.

diproduksi secepat mungkin (*audible*) dan mudah atau langsung dipahami pendengar pertama.

2) Transmisi

Proses penyebarluasan atau penyampaian kepada pendengar melalui transmisi, transmisi merupakan alat pemancar yang menyebarkan sinyal radio yang membawa sinyal informasi yang dapat diterima pendengar.

3) *Theatre of mind* atau imajinatif

Radio menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan melalui imajinasi apa yang disampaikan oleh penyiar. Imajinasi yang ditangkap oleh pendengar dapat beragam tergantung individu masing-masing.

4) Cepat dan langsung

Radio merupakan media atau saluran tercepat lebih cepat dari media apapun, karena hanya dengan melalui telepon, reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada di lapangan.²⁶

Selain karakteristik khusus di atas ada juga karakteristik radio sebagai media massa:

- 1) Publisitas atau penyebar luasan untuk publik, tidak ada batasan untuk pendengar radio karena media massa merupakan konsumsi publik.
- 2) Universal, pesan yang disampaikan dalam program bersifat umum, dapat menyampaikan segala aspek kehidupan, dengan batasan batasan yang ada.
- 3) Aktualitas, dalam sebuah siaran radio materi yang digunakan harus *update* atau mengikuti isu isu terkini dalam kehidupan sehari hari.²⁷

c. Format Siaran Radio

Format merupakan sebuah acuan yang digunakan untuk menjelaskan keseluruhan program di radio yang akan disiarkan.²⁸ Menurut pengertian lain format merupakan sebuah konsep yang digunakan oleh stasiun radio yang dapat

17. ²⁶ Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*, 14–

²⁷ Romli, 13.

²⁸ Romli, 55.

digunakan sebagai ciri khas dalam sebuah program. Dalam berbagai radio pasti memiliki format penyiaran yang berbeda-beda tergantung stasiun radio masing-masing.²⁹ Tujuan dari format siaran radio yaitu untuk memenuhi sasaran pendengar agar dapat bersaing dengan media massa lainnya. Format siaran juga dapat ditentukan dengan dari berbagai aspek seperti aspek demografis pendengar seperti usia, jenis kelamin, profesi hingga geografi.

Format siaran di Indonesia sendiri wajib dimiliki oleh setiap stasiun radio sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang Penyiaran yang berisi tentang pemohon izin penyiaran yang ingin membuka stasiun penyiaran wajib mencantumkan nama, visi dan misi serta format siaran yang akan diselenggarakan dan harus memenuhi persyaratan sesuai dengan keputusan Undang-Undang. Tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara lain seperti Amerika seperti tertera di FCC dimana didalamnya dijelaskan bahwa persoalan format siaran bukan menjadi urusan badan regulator tetapi diserahkan kepada stasiun penyiaran untuk menentukan format tersendiri.

Menurut Pringle-Star-McCavit dalam buku morissan dikatakan format radio secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga yaitu format musik, format informasi dan format khusus diantaranya:

1) Format musik

Format musik merupakan format yang pasti terdapat di setiap stasiun radio komersial, untuk menentukan format musik dari stasiun radio semakin sulit karena semakin kesini perkembangan musik semakin pesat sehingga banyak musik yang hampir sama dan sulit dibedakan. Format musik merupakan yang paling diminati oleh pendengar radio karena format ini dapat dijadikan sebagai hiburan.

2) Format informasi

Format ini menggunakan informasi atau seputar berita yang menjadi sajian utama dalam siaran. Dalam format siaran ini sendiri terbagi menjadi beberapa format

²⁹ Fachir Yusuf, "Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda," *eJournal IlmuKomunikasi* 4, no. 3 (2016): 102, [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/JurnalOnline\(08-06-16-06-50-27\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/JurnalOnline(08-06-16-06-50-27).pdf).

yaitu dominasi berita (*all news*) format ini terdiri dari berita local, regional, nasional dan internasional, berikutnya dominasi perbincangan (*all talks/talk news*). Adapun format ketiga yaitu Dalam format ini biasanya selalu membicarakan isu-isu yang masih baru untuk disiarkan kepada pendengar. Pada format informasi ini sasaran pendengar yaitu usia 25-50 tahun. Format ini juga memiliki perbandingan 60%-70% untuk musik dan 30%-40% untuk menyampaikan informasi terbaru.³⁰

3) Format khusus (*speciality*)

Format khusus merupakan format yang dikhususkan untuk pendengar etnis maupun agama. Format khusus ini terbagi menjadi dua yaitu format etnik dan format agama, format ini sendiri yaitu berisi seputar dakwah-dakwah keagamaan.³¹

Selain itu format siaran radio tidak hanya dikenali dari dari program siaran saja tetapi juga dapat dikenali dari gaya penyiar dalam membawakan sebuah program dalam radio itu sendiri seperti dari gaya bertutur, pemilihan musik dan lagu, jingle serta bentuk-bentuk promosi radio lainnya yang terdapat dalam siaran radio tersebut.³²

d. Radio sebagai media dakwah

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak sesama ke dalam kebaikan. Dalam proses dakwah sendiri memiliki komponen-komponen yang saling melengkapi dalam berjalanya proses dakwah diantaranya yaitu adanya *da'i* sebagai penyampai pesan, *mad'u* atau sasaran dakwah, *wasilah* atau sarana yang digunakan dalam berdakwah, serta metode yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan dakwah itu sendiri. Hal tersebut merupakan unsur yang digunakan untuk mencapai kesuksesan dalam berdakwah dan media dakwah adalah komponen penting agar dakwah dapat tersampaikan kepada *mad'u*, agar dakwah dapat terus diminati oleh *mad'u* maka dakwah harus mengikuti perkembangan teknologi yang ada saat ini. Salah satu media

³⁰ Yusuf, 102.

³¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi, Edisi Revisi*, 234.

³² Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*, 56.

atau sarana penunjang dalam berdakwah salah satunya yaitu radio.³³

Radio merupakan komunikasi massa yang masih *eksis* sampai saat ini pada perkembangannya sampai pada saat ini radio mempunyai banyak fungsi tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan informasi seputar berita tetapi juga menjadi media hiburan, media pendidikan dan saat ini radio juga *eksis* sebagai media penyampaian pesan dakwah Islam.³⁴ Radio sebagai media informasi juga mengambil peran yang signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang sangat penting dalam pembentukan karakter seorang muslim, keberadaan sebuah radio berbasis Islam dirasakan sangat penting mengingat Islam harus tersebar luas untuk menyampaikan kebenaran merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan.³⁵

Dakwah melalui media radio termasuk dalam kategori dakwah *bil lisan*. Dakwah melalui radio merupakan salah satu dakwah yang memanfaatkan media massa radio sebagai sarana dakwah untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini seorang *da'i* harus dibekali dengan skill seputar teknik dalam siaran radio agar mampu melaksanakan dakwah dengan baik.³⁶ Seorang *da'i* harus dituntut mampu menguasai segala bidang terutama mengenai pemanfaatan teknologi dengan basis memanfaatkan media massa sebagai sarana dakwah, hal ini karena agar dakwah terus dapat tersampaikan kepada umat dengan baik dan agar terus dapat diminati khalayak dari berbagai kalangan.

Dakwah melalui media massa didalamnya memiliki elemen-elemen yang dibutuhkan dalam menyiarkan program dakwah seperti materi, sumber, narasumber, penyiar dan musik pendukung. Seperti penjelasan berikut:

³³ Primi Rohimi, "Dekonstruksi Media Sosial Sebagai Media Penyiaran Islam," *Jurnal Dakwah* 19, no. 1 (2018): 76.

³⁴ Zaini dan Falah, "Studi Analisis Perbandingan Manajemen Siaran Dakwah di Radio Mangala FM Kudus dan Pas FM Pati," 243.

³⁵ Faisal Goni, Ahmad S. Rustan, dan Dkk, "Dakwah Melalui Radio (Analisis Program Konsultasi Agama Islam di Radio Mesra FM)," *Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah* 6, no. 1 (2016): 2–3.

³⁶ Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*, 160–62.

- 1) Materi atau tema yang dibawakan yaitu seputar agama Islam berupa *akidah*, ibadah, *akhlak* ataupun tema aktual tentang Islam.
- 2) Sumber materi, harus berasal dari sumber-sumber yang relevan berupa terjemahan hadist, ayat Al Qur'an ataupun berasal dari nasihat ulama'.
- 3) Narasumber, dalam menyampaikan dakwah di radio seorang *da'i* harus memahami media radio dengan ciri khasnya. Karena gaya ceramah di Radio berbeda dengan ceramah di mimbar
- 4) Penyiar dalam program dakwah sendiri harus memiliki pemahaman seputar Islam.
- 5) Musik atau lagu pendukung yaitu musik yang diputar dalam program dakwah, berupa musik Islami atau musik religi.³⁷

Sarana dalam berdakwah merupakan hal yang paling peting agar dapat terus mengikuti perkembangan teknologi dan dapat terus diminati oleh khalayak. Salah satu media massa yang digunakan sebagai sarana penunjang dakwah yaitu radio, media ini sendiri merupakan salah satu alternatif yang efektif digunakan untuk mensyiarkan Islam karena radio merupakan media yang murah, mudah, efisien dan dapat didengarkan dimanapun dan kapanpun serta dakwah melalui media dapat dikemas dengan semenarik mungkin.

4. Kajian Tentang Program Siaran

a. Pengertian program siaran

Program adalah semua hal yang ditayangkan atau disajikan oleh stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan pemirsa. Dalam hal ini program merupakan faktor penting dalam sebuah stasiun Radio dan juga program dapat dijadikan sebuah keberhasilan baik finansial maupun rating bagi stasiun Radio tersebut. Program sendiri merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*programme*" atau "*program*" yang berarti acara atau juga rencana. Selain itu, program juga menggunakan istilah "siaran" yang mempunyai arti sebagai pesan yang ditampilkan dalam segala bentuk dan

³⁷ Romli, 155–56.

yang kita ketahui dalam dunia penyiaran biasanya lebih dominan menggunakan kata program.³⁸

Pengertian lain mengenai program siaran yaitu suatu acara yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan audien yang tersusun dalam berbagai format acara. Program sendiri disajikan untuk audien agar audien dapat tertarik dengan acara yang sudah dikemas dengan sebaik mungkin agar dapat menarik untuk terus di ikuti. Radio sendiri memiliki beberapa format yang disusun sesuai dengan usia pendengar seperti radio anak-anak, remaja, muda hingga untuk usia tua. Format tersebut dikemas dengan pemilihan penyiar, reporter, pemilihan musik dan lagu yang sesuai dengan kebutuhan pendengar. Dalam pembuatan format radio harus benar-benar dipertimbangkan dengan sangat matang karena radio merupakan media yang hanya dapat didengar sehingga ketika membuat program acara harus mampu bersifat imajinatif atau membuat pendengar membayangkan apa yang disampaikan oleh penyiar.³⁹

Program juga dapat diartikan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang dapat dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan. Jadi program adalah semua pesan yang disajikan oleh stasiun penyiaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan khalayak. Dengan demikian, suatu program juga dapat dikatakan berhasil dan baik biasanya adalah program yang banyak penonton dan pengikutnya.⁴⁰

Program yang berjalan dengan baik terdapat orang-orang yang memang sudah menguasai dan dapat mengendalikan program dengan baik selain itu juga dapat mengerti bagaimana keinginan publik. Dalam mengelola sebuah program seorang perencana program harus mempunyai beberapa pertimbangan diantaranya produk,

³⁸ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi, Edisi Revisi*, 209.

³⁹ Aryawan. I Wayan dan Margareta Diana, "Strategi Manajemen Program Siaran Radio Dalam Menarik Minat Pendengar Studi Di Radio Komunitas Dwijendra," *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi* 16, no. 1 (2018): 22.

⁴⁰ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi, Edisi Revisi*, 210.

atau materi program yang disajikan harus sesuai khalayak yang dituju, *price*, atau biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan produksi, *place* atau menyesuaikan kapan program tersebut dapat disajikan atau disiarkan, terakhir yaitu *promotion*, merupakan hal paling penting yaitu bagaimana pemasaran untuk dapat mengenalkan dan menjual program sehingga menghadirkan pemasang iklan dan sponsor. Program dapat dikatakan berhasil apabila dapat mempertimbangkan hal-hal di atas.⁴¹

b. Jenis Program

Program siaran mempunyai beberapa jenis dan secara umum program dikelompokkan menjadi tiga yaitu program hiburan, informasi dan berita. Dari ketiga hal tersebut dapat lebih diperinci dengan nama-nama yang bervariasi, berikut beberapa jenis program siaran:⁴²

1) Program informasi

Program informasi merupakan jenis siaran yang memberikan informasi-informasi yang dapat memberi edukasi kepada audien yang didalamnya menyajikan seputar berita-berita informative, aktual serta faktual, tetapi tidak hanya itu dalam program ini juga menyajikan *talkshow* (perbincangan) dan sejenisnya. Tujuan dari program informasi ini sendiri yaitu mengulang kembali suatu berita dengan penekanan berbeda serta memberi informasi kepada pendengar mengenai informasi-informasi terbaru. Format dalam penyajian berita terbagi menjadi dua yaitu siaran langsung atau *live report* yaitu mencari fakta langsung dilapangan dan reporter langsung meliput berita dilokasi kejadian dan siaran tunda yaitu seorang reporter mencari berita dilapangan dan diolah untuk menjadi berita *straight news* maupun *feature* dan baru ditayangkan. Dalam program informasi dapat dibagi menjadi dua yaitu berita keras (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*) berikut penjelasannya:

a) Berita keras atau *hard news* adalah segala informasi yang mempunyai sifat penting atau

⁴¹ Morissan, 211.

⁴² Hidajanto Jamal & Andi Fachrudin, “Dasar-Dasar Penyiaran : Sejarah, Organisasi, Operasional, Dan Regulasi” (Jakarta;Kencana 2011) 152.

menarik dan harus segera disiarkan untuk dikonsumsi khalayak. berita hard news biasanya disajikan dengan durasi mulai dari beberapa menit sampai dengan 30 menit atau bahkan satu jam. Berita keras sendiri dibagi dalam beberapa kelompok diantaranya: *straight news* (berita langsung), *feature* (berita yang mengandung unsur cerita) dan *infotainment* (berita yang mengandung hiburan).

- b) Berita lunak atau *soft news* merupakan suatu informasi yang ditayangkan secara mendalam dan mempunyai sifat berita tidak langsung ditayangkan. Dalam berita lunak juga mempunyai beberapa jenis diantaranya: *current affair*, *magazine* dan *talkshow*.

Produksi program berita didalamnya suara merupakan hal yang perlu diperhatikan karena dalam produksi program berita harus menyampaikan dengan lugas adapun elemen yang perlu diperhatikan dalam membuat berita radio yaitu narasi yang dibacakan oleh reporter harus jelas, wajib menyertakan wawancara narasumber dan harus memiliki atmosfer atau suasana tempat kejadian perkara agar tampak lebih nyata di dengarkan oleh pendengar.

- 2) Program hiburan
Program hiburan merupakan program yang paling menarik dan ditunggu oleh audien, program ini sendiri mempunyai tujuan untuk menghibur audien.
- 3) Perbincangan radio

Program ini biasanya lebih dikenal dengan talkshow yaitu program berbincang-bincang penyiar dengan narasumber, pada program ini penyiar dituntut untuk pandai berbicara dan mengelola kata agar pembicaraan dalam talkshow dapat terus berjalan. Dalam program ini ada seorang host yang bertugas sebagai pemandu acara dan narasumber sebagai pembawa topik pembicaraan. Program talkshow biasanya membahas hal-hal yang ringan dan bermanfaat untuk pendengar. Adapun tiga bentuk

program perbincangan radio yang sering dilakukan diantaranya:

- a) *One-on-on show* merupakan bentuk talkshow dengan satu pemandu acara dan narasumber saling mengobrol membahas suatu topik seperti istilah yang sekarang kita kenal saat ini yaitu podcast.
- b) *Panel discussion* merupakan perbincangan dengan satu moderator yang memandu beberapa narasumber dalam sebuah diskusi.
- c) *Call in show* merupakan perbincangan melalui saluran telepon dimana pemandu acara mengobrol dengan pendengar denan topik yang sudah ditentukan dari radio, tetapi dalam obrolan ini tidak semua pendengar dapat menjadi pembicara, yang layak ikutlah yang dapat menjadi narasumber.

Program *talkshow* mempunyai runtutan pelaksanaan seperti pada acara perbincangan umumnya adapun runtutan acara *talkshow* yaitu pembukaan, dilanjut dengan pembahasan topik yang akan dibahas dan membuka Tanya jawab untuk pendengar, terakhir penutup dengan membacakan kesimpulan dari apa yang dibahas.

4) Infotainment radio

Program ini juga dapat dikatakan sebagai majalah udara. Infotainment termasuk dalam kategori program informasi tetapi dalam infotainment sendiri juga membahas seputar dunia entertainment jadi dapat dikatakan program ini merupakan kombinasi dari keduanya yang mempunyai sifat memberi informasi dan juga hiburan untuk pendengar. Pembahasan dalam program ini biasanya disajikan oleh penyiar secara ringan. Biasanya dalam program infotainment yang dibahas yaitu seputar publik figure, musisi, ataupun membahas tema-tema yang sedang ramai dibicarakan. Adapun beberapa bentuk infotainment radio yang sering digunakan dalam program radio:

- a) Info-entertainment merupakan informasi ringan yang dapat dijadikan hiburan diselingi dengan musik atau lagu yang tidak harus senada dengan info yang disampaikan.

- b) Infotainment didalamnya membahas mengenai informasi, promosi, dan lainnya, selingan musik didalamnya juga harus senada dengan topik yang sedang dibahas.
 - c) Informasi dan entertainment menayangkan berbagai obrolan yang sedang hangat dibicarakan tidak selalu mengenai hiburan tetapi bisa pembahasan mengenai apa saja, acara in diselengi dengan musik, iklan, dan lainnya.
- 5) *Jingle radio*

Jingle dapat dikatakan sebagai identitas radio karena jingle di setiap stasiun radio memiliki ciri khas masing-masing yang dapat dijadikan patokan oleh pendengar untuk mengenali stasiun radio tertentu. Jingle dalam radio biasanya digunakan sebagai selingan pada saat pergantian program atau pun pergantian musik dan lagu yang perlu diperhatikan dalam sebuah jingle yaitu harus mempunyai kesan yang dapat terus di ingat oleh pendengar. Dalam jingle sendiri memiliki tiga jenis yaitu jingle yang digunakan untuk mengenalkan identitas radio atau biasa dikenal dengan *radio expose*, berikutnya jingle yang digunakan untuk memperkenalkan program yang akan ditayangkan atau *program expose* dan terakhir yaitu jingle yang digunakan untuk memperkenalkan penyiar atau *announcer expose*. Jingle umumnya mempunyai durasi yang singkat agar pendengar lebih mudah mengenali sebuah stasiun radio biasanya jingle ini berkisar 5 sampai dengan 15 detik, jingle sendiri harus mempunyai prinsip yang mudah dikenali dan harus dikemas dengan semenarik mungkin.⁴³

Berdasarkan dari beberapa jenis program yang ada terdapat pula program siaran bertema Islam yang masih terus berkembang sampai saat ini. Program siaran Islam ini biasanya berisi seputar dakwah Islam yang termasuk dalam program informasi karena program ini mempunyai tujuan memberikan informasi kepada audien seputar agama Islam.

⁴³ Wayan dan Diana, "Strategi Manajemen Program Siaran Radio Dalam Menarik Minat Pendengar Studi Di Radio Komunitas Dwijendra," 23.

c. Program siaran dakwah

Program siaran dakwah merupakan program yang menyangkan tentang kajian-kajian dakwah seputar agama Islam atau juga dapat disebut I'lam yaitu penyiaran Islam. Di radio-radio yang ada di Indonesia umumnya memiliki program dakwah yang berupa ceramah dan dialog interaktif dengan jam tayang disesuaikan dengan waktu umumnya dakwah Islam yaitu sekitar setelah subuh dan menjelang masuk waktu maghrib. Dalam siaran dakwah sendiri memiliki jenis-jenis program siaran diantaranya:

- 1) Ceramah
Ceramah merupakan kegiatan dakwah dengan format komunikasi satu arah seorang *da'i* menyampaikan materi ceramah atau berpidato dan *mad'u* hanya sebagai pendengar tanpa memberikan *feedback*.
- 2) Dialog Islam (*talkshow*)
Dialog islam merupakan kegiatan dakwah dengan format saling berdiskusi dua orang yang bertugas sebagai pemandu acara dan narasumber seorang ahli agama Kiai/Ustadz, dengan membawakan tema sesuai topik yan akan dibahas atau pertanyaan yang diberikan oleh pendengar.
- 3) Penyiaran Lagu-Lagu Islami
Pada program ini merupakan sesi memutar lagu-lagu islami atau nasyid yang terkadang diselingi dengan nasihat-nasihat oleh ahli agama, ayat Al Qur'an dah hadist-hadist nabi. Biasanya program ini ditayangkan pada saat setelah adzan atau sebelum adzan.
- 4) Penyiaran Kumandang Adzan
Program memutar adzan setiap masuk waktu sholat ini biasanya dikemas dengan menambahkan nasihat-nasihat dari ulama' atau ahli agama, baik sebelum maupun setelah adzan dikumandangkan.
- 5) Berita Keislaman
Program ini menyiarkan seputar berita-berita islami yan terkait dengan seputar aktivitas atau kegiatan umat Islam seperti pengajian, pesantren dan lembaga keislaman lainnya.

Program siaran dakwah ini sendiri memiliki gaya khas tersendiri dalam menyampaikan dakwah atau kajian keislaman atau penggunaan retorika Islam yang tidak ketinggalan atau

selalu diucapkan ketika memulai acara seperti mengucapkan bismillah, salam pembuka, menyebut kalimat-kalimat thayyibah serta salam penutup di setiap akhir pertemuan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mempunyai tujuan untuk dijadikan salah satu bahan acuan yang digunakan untuk penyelesaian penelitian ini, dapat sekaligus berguna untuk menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian ini. Berikut beberapa karya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Surianor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan radio dakwah yang berkaitan dengan masyarakat, yang tidak dapat dibedakan agar radio dakwah dapat didengarkan seluruh kalangan di Kalimantan Selatan dan untuk mengetahui akibat dan memberi solusi untuk radio dakwah di Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti program dakwah Islam, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin menganalisis mengenai manajemen program dakwah Islam yang terdapat di Radio seluruh Kalimantan Selatan.⁴⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Goni, Ahmad S. Rustan dan Muhammad Qodarudin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses produksi dan apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam program konsultasi mesra FM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis proses produksi program dakwah Islam, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu program yang dianalisis merupakan program yang memiliki format dialog interaktif, sedangkan peneliti menggunakan format rekaman ulang.⁴⁵
3. Penelitian yang dilakukan Abdi Fauji Hadiono, Sugiyono, dan Ahmad Aid Faizin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

⁴⁴ Surianor, "Analisis Program Dakwah pada Radio-Radio Siaran Swasta Niaga di Kalimantan Selatan," *Jurnal Ilmu Dakwah* 15, no. 29 (2016): 15–33.

⁴⁵ Faisal Goni, Ahmad S Rustan, dan Dkk, "Dakwah Melalui Radio (Analisis Program Konsultasi Agama Mesra FM)," *jurnal media komunikasi dan dakwah* 6, no. 1 (2016): 1–19.

menganalisis proses pra produksi dan proses produksi dalam program (DASI) *Darussalam* memberi solusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu interaktif model dari Miles dan Huberman. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis proses produksi program dakwah Islam, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu sudut pandang yang digunakan dalam penelitian ini.⁴⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Leliana, Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana proses mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi, selain itu juga membahas mengenai apa saja faktor pendukung dalam program ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan pustaka. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis proses produksi program radio. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menganalisis program mengenai cerita yang mengandung unsur dakwah.⁴⁷
5. Penelitian dari Rizka Prasti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi program tersebut serta apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan kendala. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat studi kasus untuk mengetahui fenomena melalui teknik pengumpulan data. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan yaitu studi kasus dan objek penelitian juga berbeda. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis proses produksi program radio.⁴⁸

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas yang dijadikan sumber referensi yang membahas mengenai analisis

⁴⁶ Hadiono, Abdi Fauji, dan Dkk, “Analisis Program Darussalam Memberi Solusi (DASI) di Radio Darussalam,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Islam* XI, no. 2 (2020): 280–97.

⁴⁷ Intan Leliana, “Analisis Program Siaran Balada Cerita Ramadhan di Radio Prambors 102.2 FM Jakarta,” *cakrawala: jurnal humaniora* 16, no. 1 (2016): 1–19.

⁴⁸ Riska Prasti, “Dakwah Melalui Radio (Analisis Program Cahaya Pagi di Radio Alaikassalam Sejahtera Jakarta (RAS FM)),” *skripsi (jakarta: universitas islam negeri syarif hidayatullah)*, 2010, 1–86.

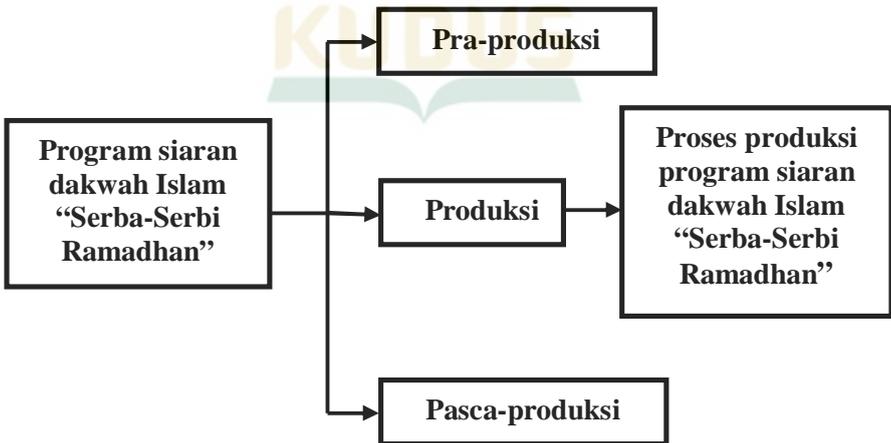
program dakwah Islam di Radio, terdapat beberapa perbedaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan adanya perbedaan ini digunakan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut beberapa perbedaan yang penulis rangkum.

Pertama, penelitian yang dilakukan penulis adalah mengenai siaran dakwah Islam. Topik penerapan tahapan produksi program yang akan menjadi pembahasan lebih spesifik. *Kedua*, penelitian yang dilakukan sebelumnya berbeda teori yang digunakan dan belum terlalu mendetail. *Ketiga*, lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat untuk mendapatkan hasil akhir penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu objek permasalahan. Dari penyusunan kerangka berpikir ini berdasarkan pada tinjauan pustaka dan merupakan hasil dari penelitian yang sudah relevan atau terkait. Dalam kerangka berpikir penelitian ada beberapa hal yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai Analisis Proses Produksi Program Serba-Serbi Ramadhan di Radio Manggala Station Kudus meliputi proses pra-produksi, proses produksi dan pasca-produksi.⁴⁹ Selain itu juga di dalamnya membahas faktor-faktor mengenai apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat selama berjalanya program tersebut.

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir



⁴⁹ Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*, 51.